

Nama : Annisa Luthfiyyah

NPM : 2313031010

Penyerahan Tugas Menyusun Landasan Teori, Kerangka Pikir, dan Hopotesis

1. Landasan Teori

a. Teori kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inovasi pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai respons terhadap dinamika kebutuhan peserta didik di abad ke-21. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi, diferensiasi, serta penguatan profil pelajar Pancasila.

Menurut Kemendikbudristek (2022), Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik. Ciri utama Kurikulum Merdeka meliputi pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), penerapan Capaian Pembelajaran (CP) menggantikan Kompetensi Dasar (KD), dan penilaian berbasis asesmen formatif.

Namun dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka menuntut kesiapan guru dalam memahami filosofi kurikulum, kemampuan merancang modul ajar, melakukan asesmen autentik, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Ketidaksiapan guru pada aspek-aspek tersebut dapat menimbulkan berbagai tantangan implementasi di lapangan (Aisyah, 2023; Kemendikbudristek, 2022).

b. Teori kompetensi dan profesionalisme guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Untuk melaksanakan tugas tersebut, guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang efektif.

- 2) Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran dan metode pengajaran.
- 3) Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik dan masyarakat.
- 4) Kompetensi kepribadian adalah pencerminan integritas dan keteladanan sebagai pendidik.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih luas, yakni bersikap adaptif terhadap perubahan, mampu berinovasi dalam pembelajaran, serta mengembangkan kreativitas dalam merancang kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik (Suparlan, 2022). Guru yang memiliki profesionalisme tinggi diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

c. Teori tantangan implementasi kurikulum

Menurut Mulyasa (2022), setiap implementasi kebijakan pendidikan selalu menghadapi tantangan, baik dari faktor individu, kelembagaan, maupun eksternal.

- Dari sisi individu, guru sering kali mengalami kendala seperti keterbatasan pemahaman terhadap konsep baru, resistensi terhadap perubahan, dan rendahnya motivasi dalam mengadaptasi teknologi.
- Dari sisi kelembagaan, keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya dukungan manajerial sekolah menjadi faktor penghambat.
- Dari sisi eksternal, tantangan dapat muncul karena keterbatasan pelatihan, kebijakan pemerintah yang belum merata, serta tekanan administratif yang tinggi.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, guru dihadapkan pada tuntutan untuk memahami perangkat ajar baru, menerapkan pembelajaran berbasis proyek, dan melakukan asesmen autentik. Kondisi ini dapat menimbulkan kesulitan apabila guru belum memiliki keterampilan dan dukungan yang memadai.

d. Teori pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi,

dan sosiologi. Tujuan utama pembelajaran IPS menurut Somantri (2001) adalah membentuk peserta didik agar memiliki kesadaran sosial, berpikir kritis, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPS diarahkan untuk mengaitkan teori dengan konteks kehidupan nyata melalui pendekatan kontekstual dan kolaboratif.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPS diarahkan untuk mengaitkan teori dengan konteks kehidupan nyata melalui pendekatan kontekstual, kolaboratif, dan berbasis proyek. Guru IPS berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan kebangsaan yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila (Fitriani, 2023).

2. Kerangka Pikir

Kurikulum Merdeka membawa perubahan paradigma dalam dunia pendidikan, dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Perubahan ini menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik.\

Guru rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis karena mengajarkan materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan kemasyarakatan. Oleh karena itu, guru IPS dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berdiferensiasi, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan penilaian autentik.

Namun dalam pelaksanaannya, guru rumpun IPS sering kali menghadapi berbagai tantangan, antara lain:

- Kurangnya pemahaman mendalam terhadap struktur dan konsep Kurikulum Merdeka.
- Keterbatasan pelatihan dan pendampingan profesional.
- Kesulitan dalam menyusun modul ajar dan perangkat pembelajaran berbasis capaian pembelajaran.
- Kendala dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran secara efektif.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kebijakan pendidikan yang berlaku juga memengaruhi sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan optimal di lingkungan sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi guru rumpun IPS di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta menganalisis faktor-faktor penyebab dan dampaknya terhadap proses pembelajaran.

3. Hipotesis

Guru rumpun IPS di SMAN 15 Bandar Lampung menghadapi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, yang meliputi keterbatasan pemahaman terhadap konsep kurikulum, kesulitan dalam perancangan modul ajar, kendala penggunaan teknologi pembelajaran, serta kurangnya dukungan sarana dan pelatihan.

Sumber Referensi:

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.

Aisyah, N. (2023). *Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah*. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 13(2), 120–129.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Suparlan. (2022). *Profesionalisme Guru di Era Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 45–56.

Mulyasa, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Konsep, Strategi, dan Tantangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sari, D. A., & Rahman, T. (2023). *Analisis Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru Sekolah Menengah*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 9(1), 15–24.

Somantri, N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fitriani, A. (2023). *Peran Guru IPS dalam Pembelajaran Kontekstual pada Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 12(3), 220–229.